

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang terkait dengan perhitungan tarif kamar rawat inap dengan metode *activity based costing* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Sam Medika dalam melakukan perhitungan tarif kamar rawat inap yang dibebankan terhadap pasien dengan menjumlahkan biaya *overhead* kemudian dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Hal tersebut menyebabkan biaya *overhead* pada masing – masing produk atau kelas kamar hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*.
2. Sedangkan perhitungan dengan metode *activity based costing*, biaya overhead yang dibebankan pada setiap kelas kamar rawat dibebankan kepada lebih dari satu *cost driver*, yaitu luas bangunan, lama hari rawat inap, jumlah pasien, dan jam tenaga kerja sehingga perhitungan dengan metode *activity based costing* dengan telah mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam kelas kamar berdasarkan konsumsi yang terjadi pada setiap aktivitas lebih tepat untuk perusahaan seperti PT Sam Medika yang mempunyai kegiatan produksi atau pelayanan jasa dan kelas kamar rawat inap yang beragam.
3. Hasil perhitungan pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 terjadinya selisih tarif kamar rawat inap metode *activity based costing* dimana kamar VIP dan kamar mawar, lebih rendah tetapi kamar anggrek tarif rawat inap lebih

tinggi daripada *metode unit cost* perusahaan. Dengan beban *overhead* yang lebih rendah dengan metode *activity based costing* besaran pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dengan menggunakan metode *metode activity based costing* daripada metode *unit cost* perusahaan.

4. Sehingga tarif kamar rawat inap PT Sam Medika yang sebenarnya dapat diperoleh dan dengan metode *activity based costing* lebih menguntungkan karena laba perusahaan dapat diperoleh lebih maksimal.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan yaitu:

1. PT Sam Medika sebaiknya melakukan perhitungan tarif kamar rawat inap dengan metode *activity based costing* supaya tingkat margin laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai karena perhitungan perusahaan sebelumnya kurang tepat dan akurat.
2. Dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik sebaiknya dilakukan perhitungan yang tepat dengan memperhitungkan segala konsumsi biaya yang terjadi pada setiap aktivitas supaya laporan beban pokok produksi menjadi akurat karena perhitungan yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
3. Perusahaan dengan metode *activity based costing* dapat meningkatkan daya saing dengan kompetitor melalui penetapan tarif kamar rawat inap yang lebih tepat.
4. Perusahaan sebaiknya juga melakukan inovasi pelayanan kesehatan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas daya saing dengan kompetitor. Sebagai contoh dengan melakukan kunjungan ke rumah pasien di PT Sam Medika

sebagai tindak lanjut mengetahui perkembangan kesehatan pasien pasca rawat inap.

5. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aspek sosial lainnya dimana lebih meningkatkan interaksi yang ramah dan profesional terhadap pasien, menciptakan suasana kamar rawat inap yang bersih, nyaman dan penuh tanggungjawab dengan pasien maupun keluarganya sehingga selain beban penyakit beban psikologis mereka dapat berkurang sebagai nilai tambah pelayanan yang dilakukan.